


# Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa Wisata dalam Menyajikan Laporan Keuangan

<sup>1)</sup>Fiesty Utami\*, <sup>2)</sup>Farah Putri Wenang Lusianingrum, <sup>3)</sup>Galih Ginanjar Saputra, <sup>4)</sup>Firli Agusetiawan Shavab,  
<sup>5)</sup>Mona Aulia, <sup>6)</sup>Raisya Meyna Diksastera

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
Email Corresponding: [fiesty.utami@untirta.ac.id](mailto:fiesty.utami@untirta.ac.id) \*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pengelolaan Keuangan Desa Wisata Pencatatan Transaksi Pelatihan Keuangan	Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengkaji permasalahan pembuatan laporan keuangan di Desa Wisata Bumi Tirtayasa, meningkatkan kompetensi keuangan Pokdarwis, dan mengukur dampak pelatihan terhadap kemampuan pengelola dalam memahami penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi mengenai pengenalan akuntansi dasar, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana, dan diskusi interaktif yang dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut. Kurangnya pelatihan formal dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan menjadi tantangan signifikan dalam pelaporan keuangan di desa wisata ini. Desa wisata ini masih menggunakan metode pencatatan manual dan masih menggunakan sistem single entry, yang tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha. Program pelatihan berbasis Microsoft Excel ini terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini. Dengan 85,25% peserta mampu memahami pengetahuan dan lebih dari 70% mampu melakukan pencatatan yang lebih baik, program ini meningkatkan keterampilan pengelola dalam mengelola keuangan secara lebih profesional dan berkelanjutan, serta membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan dukungan finansial eksternal, yang penting bagi pengembangan jangka panjang desa wisata.
<b>Keywords:</b> Financial Management Tourism Village Transaction Recording Financial Training	<b>ABSTRACT</b> <p>This research aims to examine the problems of preparing financial reports in the Bumi Tirtayasa Tourism Village and measure the impact of training on the ability of managers to understand the preparation of financial reports. The method used is the presentation of material regarding an introduction to basic accounting, recording transactions, and preparing simple financial reports, and interactive discussions designed so that participants not only understand the theory but are also able to apply these skills. The lack of formal training in accounting and financial management is a significant challenge in financial reporting in this tourist village. This tourist village still uses manual recording methods and still uses a single-entry system, which is unable to provide a comprehensive picture of the financial condition of the business. This Microsoft Excel-based training program has proven effective in overcoming these challenges. With 85.25% of participants able to understand the knowledge and more than 70 % able to keep better records, this program improves managers' skills in managing finances more professionally and sustainably and opens up opportunities for them to obtain external financial support, which is important for the long-term development of tourist villages.</p> <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata dipercaya sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang berkontribusi sangat besar (Lusianingrum & Pertiwi, 2023). Daya tarik objek wisata ialah stimulan yang menarik minat kunjungan baik wisatawan domestik maupun asing, adalah kunci keberhasilan kegiatan pariwisata (Lusianingrum & Pertiwi, 2023). Kepuasan pengunjung pada daya tarik pariwisata dapat menghasilkan review positif yang dibagikan secara online sehingga memberikan keuntungan bagi pengelola tempat wisata (Pertiwi & Lusianingrum,

2022; Lusianingrum et al., 2023). Untuk mengembangkan potensi wisata, sudah banyak komunitas yang bermunculan yang terdiri dari penduduk dalam suatu wilayah terbatas yang memberdayakan seluruh potensi yang ada di desanya agar dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Di Indonesia, pengembangan pariwisata tidak hanya difokuskan pada destinasi-destinasi besar tetapi juga pada desa-desa wisata yang dikenal sebagai Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Potensi pariwisata di Banten sangat beraneka ragam meliputi 116 lokasi situs purbakala, 61 bangunan bersejarah, dan 10 museum. Selain itu, di Provinsi Banten juga memiliki 48 lokasi wisata minat khusus, 49 lokasi wisata budaya, 61 lokasi wisata buatan, 110 lokasi wisata religi, dan 279 lokasi wisata alam (Soepardi & Khoir, 2022).

Pengembangan desa wisata adalah bagian dari pengelolaan pariwisata yang terkait langsung dengan penyediaan layanan, dan membutuhkan kerja sama dengan berbagai bagian pengelolaan pariwisata, termasuk swasta, pemerintah, dan masyarakat (Putri et al., 2022). Pokdarwis membantu meningkatkan kesiapan serta kepedulian dari masyarakat di sekitar destinasi pariwisata terhadap daya tarik wisata. Mereka berfungsi sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya ini, sehingga mereka menjalankan peran sebagai tuan rumah yang baik bagi pertumbuhan kepariwisataan di daerah tersebut dan memiliki kesadaran atas peluang serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pariwisata untuk menaikkan kesejahteraan ekonomi lokal (Khairunnisah, 2019).

Salah satu desa wisata di Provinsi Banten ialah Desa Wisata Bumi Tirtayasa yang berlokasi di Kabupaten Serang. Pengelola resmi desa wisata ini ialah Pokdarwis Desa Wisata Bumi Tirtayasa. Desa wisata ini baru diresmikan di akhir tahun 2023. Walaupun tergolong baru, namun fasilitas hiburan yang disediakan Desa Wisata ini cukup lengkap dan daya tarik lainnya, antara lain:

1. Cafe SiPengkol yang menawarkan berbagai makanan, minuman, dan snack. Bahkan, cafe ini juga memiliki Barista yang update meningkatkan keahliannya dengan mengikuti berbagai pelatihan
2. Lokasi yang dekat dengan makam Syekh Nawawi Al Bantani dan Sultan Ageng Tirtayasa, yang mana ada banyak peziarah yang rajin mengunjungi desa ini
3. Kolam renang dan wahana permainan anak
4. Danau, sepeda air bebek, ATV, dan wahana lainnya.

Pembentukan desa wisata merupakan sebuah cara atau upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa (Arifudin, 2020). Namun, pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan besar bagi banyak pemilik dan pengelola usaha, karena kurangnya pengetahuan keuangan sering kali menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan mengelola bisnis mereka secara efektif (Bancoro, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, termasuk penyusunan laporan keuangan, merupakan kelemahan umum di kalangan usaha kecil Marie (2020) dan Etim et al. (2020). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, terbatasnya akses terhadap perangkat lunak dan alat akuntansi, serta kurangnya pelatihan dan dukungan bagi karyawan yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan (Marie, 2020). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Apriawati et al. (2023) mengenai kompetensi aparat desa dalam pelaporan keuangan di Desa Cilengkrang, Indonesia, menemukan bahwa banyak pegawai desa yang kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka kematian usaha bisnis di tanah air, karena pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan tantangan keuangan yang signifikan dan pada akhirnya kegagalan usaha.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk berinvestasi dalam pengembangan kompetensi pelaporan keuangan di kalangan Pokdarwis. Hal ini dapat dicapai melalui kombinasi program pelatihan, penyediaan alat pengelolaan keuangan yang mudah digunakan, dan pembentukan jaringan dukungan dan program bimbingan (Marie, 2020). Program-program ini dapat mencakup berbagai topik, termasuk pembukuan dasar, penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan interpretasi data keuangan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengeksplorasi pentingnya peningkatan kompetensi pelaporan keuangan perangkat desa wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi laporan keuangan serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha tersebut. Umumnya, ada tiga aspek penting dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, yaitu aspek sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hidayah & Agustinah, 2019). Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berupaya memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan desa wisata Bumi Tirtayasa. Diharapkan,

dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengelolaan keuangan di Desa Wisata Bumi Tirtayasa menjadi lebih baik dan cepat.

Pelaporan keuangan sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan usaha desa wisata, karena memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan, akses terhadap pembiayaan, dan kepatuhan terhadap persyaratan peraturan (Peter & Adamu, 2019). Laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat akan membantu pemilik dan pengelola desa wisata yaitu Pokdarwis Desa Bumi Tirtayasa untuk memantau kesehatan keuangan bisnis mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, alokasi sumber daya, dan strategi pertumbuhan. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan, investor, dan lembaga keuangan lainnya yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Etim et al., 2020).

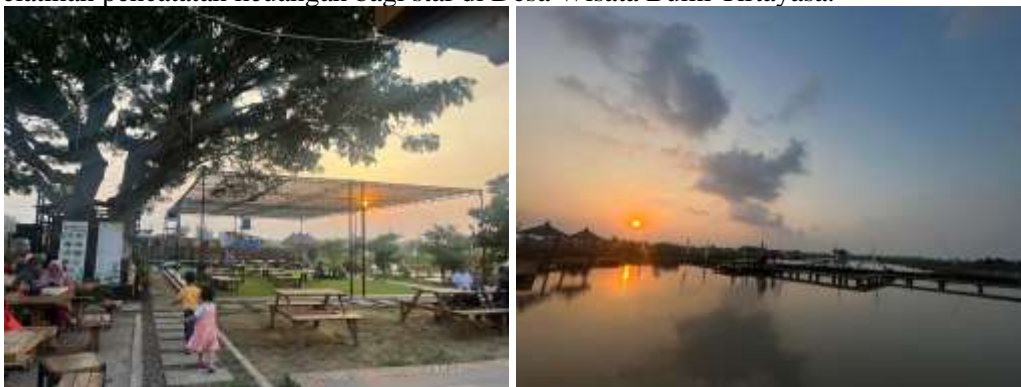
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah untuk mengkaji permasalahan pembuatan laporan keuangan di Desa Wisata Bumi Tirtayasa, meningkatkan kompetensi keuangan Pokdarwis, dan mengukur dampak pelatihan terhadap kemampuan pengelola dalam memahami penyusunan laporan keuangan. Target Pokdarwis Desa Wisata Bumi Tirtayasa adalah peningkatan wawasan keilmuan dan keterampilan keuangan bagi pelaksana desa wisata. Dengan latar belakang Keuangan dan Manajemen Pemasaran, tim penulis merasa terdorong untuk membantu Pokdarwis meningkatkan kemampuan mereka dalam penyusunan laporan keuangan atas usaha di desa wisata. Oleh karena itu, pengarahan dan pendampingan pelaporan keuangan dibuat untuk desa wisata ini.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan awal ke Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wisata Bumi Tirtayasa, yaitu pekerja di desa wisata masih kurang memiliki pengetahuan dasar akuntansi dan keuangan, pengelolaan keuangan yang belum terstruktur, tidak optimalnya pemanfaatan teknologi, minimnya pemahaman tentang penganggaran dan perencanaan keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan.

Banyak anggota Pokdarwis yang tidak memiliki latar belakang formal dalam akuntansi atau manajemen keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, penginputan transaksi ke dalam Ms. Excel, dan penyusunan laporan keuangan.

Tidak adanya pencatatan keuangan yang rapi dan teratur menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, memproyeksikan pendapatan, serta mengidentifikasi biaya operasional. Pokdarwis belum memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan Microsoft Excel, software akuntansi sederhana atau aplikasi mobile untuk pencatatan transaksi harian. Hal ini membuat pencatatan keuangan menjadi manual, rentan terhadap kesalahan, dan memakan waktu. Tentunya berdasarkan hal-hal tersebut maka diperlukan pelatihan pencatatan keuangan bagi staf di Desa Wisata Bumi Tirtayasa.



Gambar 1. Lokasi Desa Wisata Bumi Tirtayasa

Desa Wisata Bumi Tirtayasa berada di Desa Tirtayasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang. Desa ini menjadi salah satu destinasi wisata yang berkembang dengan mengusung konsep ekowisata dan wisata berbasis budaya lokal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Bumi Tirtayasa berperan penting dalam pengelolaan potensi wisata di desa ini. Mereka aktif dalam mempromosikan wisata, mengelola program-

program wisata, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya lokal. Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anggota Desa ini terus berupaya mengembangkan wisata yang ramah lingkungan dengan fokus pada pelestarian alam dan budaya. Pembangunan infrastruktur wisata dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, serta melibatkan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian alam sekitar.

Pokdarwis turut membantu meningkatkan kapasitas dalam mengelola sektor pariwisata secara profesional. Pemerintah Kabupaten Serang mendukung pengembangan Desa Wisata Bumi Tirtayasa melalui berbagai program untuk memperbaiki infrastruktur, mempromosikan pariwisata, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat setempat. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata unggulan di Banten.

### III. METODE

Untuk memulai program pengabdian kepada masyarakat ini, terlebih dahulu dilakukan survei ke Desa Wisata. Berdasarkan hasil analisis kondisi sebelumnya yang telah dikemukakan, berikut ini adalah tindakan yang diambil untuk menyelesaikan masalah:

1. Melakukan survei dan wawancara dengan anggota Pokdarwis untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pelaporan keuangan (Apriliawati, dkk, 2023).
2. Membuat materi pelatihan, termasuk pemrograman Microsoft Excel.
3. Melaksanakan pelatihan: Pemateri menjelaskan cara membuat laporan keuangan secara manual, dan menginput data ke dalam Microsoft Excel. Pelatihan dengan menggunakan Microsoft Excel terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan akuntansi dan pelaporan keuangan di komunitas lokal. Nurkhamid et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis aplikasi Microsoft Excel dapat membantu peserta meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan. Pemateri memberikan template laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh peserta.
4. Anggota Pokdarwis menginput data sendiri menggunakan Microsoft Office Excel,
5. Menggunakan post-test dari peserta setelah pelatihan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencatatan keuangan menggunakan program Ms. Excel. Program pencatatan keuangan ini adalah otomatis, yang mana menyambung antara satu lembar kerja dengan lembar kerja lainnya. Post-test ini berfungsi untuk mengevaluasi program pengabdian dan pemahaman peserta pelatihan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak pengelola desa wisata yang berasal dari masyarakat lokal dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sering kali mereka tidak memperoleh pelatihan formal dalam akuntansi atau manajemen keuangan (Marie, 2020; Utami et al., 2021; Supriadi et al., 2022). Banyak anggota desa wisata yang memiliki keterampilan pariwisata yang baik, tetapi kurang memahami pentingnya dan cara melakukan pencatatan keuangan yang benar. Begitu pula halnya dengan yang terjadi di Pokdarwis Bumi Tirtayasa. Karyawan desa wisata Tirtayasa masih membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dalam menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Desa wisata ini memiliki banyak fasilitas dan wahana hiburan yang ditawarkan kepada masyarakat, yakni kolam renang, danau, cafe, ATV, permainan air, dan lainnya. Sebagai contoh, untuk di cafe sendiri masih menggunakan pencatatan keuangan dengan metode single entry, pencatatan transaksi juga masih dilakukan secara manual di buku catatan, dan belum adanya program pencatatan akuntansi seperti spreadsheet. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam pencatatan transaksi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan kurangnya keahlian dalam menggunakan program aplikasi pembuat laporan keuangan.



Gambar 2. Survei Pendahuluan di Usaha Cafe Desa Wisata

Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan program pelatihan dan pengembangan dibutuhkan untuk membangun kompetensi pencatatan keuangan karyawan desa wisata. Program-program ini harus fokus pada pemberian pelatihan langsung di berbagai bidang seperti pembukuan dan persiapan laporan keuangan (Widaryanti et al., 2022; Gurning et al., 2022). Karyawan desa wisata juga membutuhkan keterampilan terhadap pemrograman keuangan yang mudah digunakan, yang dapat mengotomatiskan tugas-tugas rutin, pengelolaan kas yang lebih baik, mengurangi risiko kesalahan, dan memberikan wawasan real-time mengenai kesehatan keuangan bisnis. Selain itu juga, dengan adanya pelaporan keuangan tentunya desa wisata akan lebih mudah dalam mengakses bantuan atau pinjaman dari pihak luar (Daud et al., 2023; Permata et al., 2023).

Kegiatan awal pengabdian masyarakat dimulai dengan langkah identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Desa Wisata Bumi Tirtayasa. Proses ini dilakukan secara menyeluruh oleh tim pengabdian masyarakat guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi dan tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam mengelola desa wisata. Identifikasi dilakukan melalui serangkaian wawancara dan observasi lapangan untuk memastikan bahwa solusi yang akan ditawarkan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun proposal yang komprehensif serta relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Setelah melakukan identifikasi, tim pengabdian masyarakat juga melakukan persiapan intensif dalam perencanaan dan penyusunan materi pelatihan. Materi ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan Pokdarwis, mencakup aspek-aspek penting seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk wisata. Selain itu, metode pendampingan yang akan digunakan juga dirancang dengan cermat, mengombinasikan pendekatan partisipatif, berbasis teknologi sederhana, dan praktik langsung untuk memudahkan pemahaman serta penerapan oleh anggota Pokdarwis. Perencanaan ini mencakup berbagai sesi pelatihan dan workshop, yang dirancang untuk dilaksanakan secara berkelanjutan selama program pengabdian berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan

Selanjutnya, peresmian pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 21 Mei 2024. Acara peresmian tersebut dihadiri oleh tim pengabdian masyarakat dan mitra kami, termasuk Kepala Desa Tirtayasa dan tokoh masyarakat Desa Bumi Tirtayasa. Pada acara ini, seluruh pihak yang terlibat

menyatakan komitmen untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan Desa Wisata Bumi Tirtayasa melalui program pengabdian yang terstruktur dan tepat sasaran.

Pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis di Desa Wisata Bumi Tirtayasa berfokus pada pencatatan transaksi keuangan harian dan bulanan, yang merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan usaha wisata. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan akurat, sehingga mereka dapat memantau arus kas dan kesehatan keuangan usaha mereka dengan lebih baik.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan metode pendampingan intensif serta memberikan tutorial pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi spreadsheet, yaitu Microsoft Excel. Metode ini dirancang untuk memudahkan peserta dalam mempraktikkan langsung teknik-teknik pencatatan yang diajarkan, sambil mendapatkan bimbingan langsung dari pemateri. Pendekatan berbasis pendampingan ini memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha mereka.

Pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang akuntansi dasar, yang mencakup konsep-konsep penting seperti pengenalan akun, prinsip debit-kredit, serta pentingnya pencatatan transaksi secara akurat dan teratur. Pemateri kemudian memperkenalkan aplikasi pembuatan laporan keuangan menggunakan program Microsoft Excel, yang sangat berguna bagi usaha kecil di desa wisata. Peserta diajarkan cara menggunakan Excel untuk mencatat transaksi keuangan dengan format yang sederhana, namun efektif.

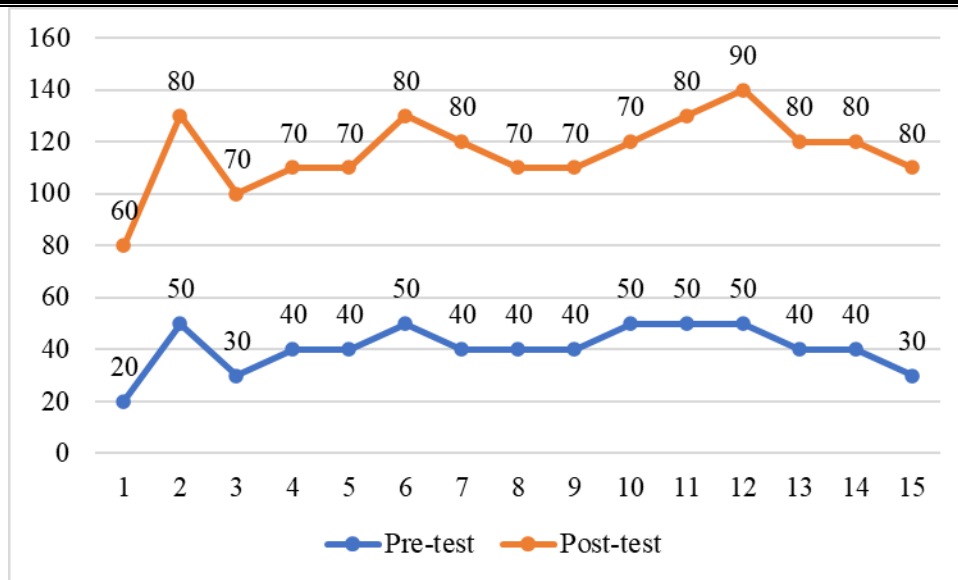
Pada sesi ini, pemateri dan peserta terlibat dalam diskusi interaktif (*sharing and discussion*), di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka dalam mengelola keuangan usaha. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk mendalami materi yang disampaikan, sambil mendapatkan masukan dari pemateri dan sesama peserta tentang tantangan yang mereka hadapi dalam pencatatan keuangan.

Bagian praktis dari pelatihan ini terdiri atas praktik pencatatan transaksi keuangan di spreadsheet, yang dimulai dengan mencatat transaksi harian ke dalam jurnal umum. Setelah transaksi dicatat, peserta diajarkan cara memposting transaksi ke buku besar, yaitu mengklasifikasikan setiap transaksi sesuai dengan kategori akunnya. Dari buku besar, transaksi kemudian dipindahkan ke worksheet atau lembar kerja di Excel, yang memudahkan peserta untuk melakukan perhitungan dan pengelompokan data secara sistematis.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan sederhana ini meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas (Utami, 2020). Setiap peserta diminta untuk menyusun laporan tersebut berdasarkan data transaksi yang telah mereka catat sebelumnya. Pemateri memberikan penjelasan rinci tentang cara menyusun setiap jenis laporan, serta bagaimana masing-masing laporan tersebut berperan dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha.

Dengan pendekatan yang berfokus pada praktik langsung dan bimbingan yang berkesinambungan, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelola usaha di desa wisata dalam mengelola keuangan secara lebih profesional, serta memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk keberlangsungan usaha mereka.

Setelah pelatihan dilaksanakan, kemudian dilakukan post-test. Berdasarkan hasil post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman pada peserta yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Perbandingan nilai *Post-test* dan *Pre-test*

Gambar 4 menunjukkan bahwa kegiatan ini telah dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam akuntansi dasar dan laporan keuangan sederhana sebesar 85,25%. Dari hasil analisis dengan mengacu pada komponen keuangan, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam menyusun laporan laba rugi. Berikut ini tabel 1 yang memperlihatkan hasil observasi pada keterampilan praktik pembuatan laporan keuangan sederhana.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Peserta

No	Indikator		Peserta															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	<b>Pencatatan Transaksi</b>																	
	Jurnal Umum	<i>Pre-test</i>	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	
		<i>Post-test</i>	√	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	
	Buku Besar	<i>Pre-test</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	
<i>Post-test</i>		√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√		
2	<b>Pembuatan Laporan Keuangan</b>																	
	Laporan Laba Rugi	<i>Pre-test</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	
		<i>Post-test</i>	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	
	Neraca Keuangan	<i>Pre-test</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	
<i>Post-test</i>		√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√		

Keterangan:

√ = artinya peserta sudah dapat mempraktikkan pencatatan laporan keuangan sederhana dengan baik.

= artinya peserta belum cukup baik untuk mempraktikkan pencatatan laporan keuangan sederhana dan butuh perbaikan.

Tabel 1 menggambarkan bahwa keterampilan peserta juga menunjukkan progres positif. Hal ini dapat dilihat bahwa keterampilan dari mayoritas peserta mengalami perbaikan setelah mengikuti kegiatan ini. Terbukti bahwa berdasarkan pada hasil observasi keterampilan peserta dalam menyusun dan melakukan pelaporan keuangan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel meningkat lebih dari 70%.

Para peserta mampu mengikuti rangkaian acara pelatihan ini dengan baik. Para petugas di Desa Wisata Bumi Tirtayasa pun selalu siap membantu wisatawan dengan cepat. Pertanyaan dan permintaan wisatawan dijawab segera untuk memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Kendala yang dihadapi peserta selama pelatihan ialah kesulitan memahami terminologi akuntansi atau kendala teknis dalam penggunaan spreadsheet. Komputer yang tersedia bagi peserta kegiatan juga tidak banyak, sehingga hanya beberapa peserta saja yang bisa melakukan praktik pencatatan keuangan.

Berdasarkan hasil post-test dan kuisioner, pelatihan lanjutan dan pendampingan tentunya diperlukan untuk membantu meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan usaha di Pokdarwis ini. Pelatihan lanjutan ini dapat berupa yang berfokus pada pemahaman laporan keuangan bulanan atau strategi penganggaran untuk pelaku usaha di Pokdarwis.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Wisata Bumi Tirtayasa telah terselenggara dan berjalan baik dan dapat mengatasi kesulitan mitra dalam mencatat transaksi keuangan dengan baik karena kurangnya pelatihan formal dalam akuntansi bagi karyawan desa wisata ini. Lancarnya kegiatan ini didukung dengan metode kegiatan dan materi pelatihan ialah antara lain dasar-dasar akuntansi, perbedaan *single entry* dan *double entry*, serta praktik pencatatan di template jurnal, buku besar dan laporan keuangan yang telah dibuat disampaikan oleh pemateri dengan baik. Melalui pelatihan ini, peserta dilatih untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan mengelola keuangan usaha secara lebih profesional. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teori peserta sebesar 85,25% dan lebih dari 70% peserta mampu menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana setelah pelatihan. Program ini diharapkan membantu meningkatkan keberlanjutan dan kualitas pengelolaan desa wisata serta memudahkan mereka dalam mendapatkan dukungan keuangan dari pihak luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, Y., Utami, F., & Kusumastuti, E. D. (2023). Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa dalam Pengelolaan Dana di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1066–1071.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(2).
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Gurning, D. J., Sinaga, J. H., Sitorus, M., Ginting, N. S., Napitu, R., Munthe, R. N., & Parinduri, T. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Di Desa Wisata Kecamatan Hariara Pohan, Samosir. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2014>
- Hidayah, A. N., & Agustinah, R. (2019). Balkondes Candirejo Magelang Sebagai Bentuk Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1).
- Jaysone Christopher Bancoro. (2023). Financial Literacy of MSME Business Owners in the Municipality of San Jose, Negros Oriental, Philippines: A Basis for a State University's Extension Program. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3). <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4369>
- Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.1394>
- Lusianingrum, F. P. W., & Pertiwi, W. N. B. (2023). Applying Stimulus-Organism-Response (SOR) Adoption for Predicting Generation Z's Intention to Visit Tourism in Indonesia. *Qubahan Academic Journal*, 3(4), 277–288. <https://doi.org/10.58429/qaj.v3n4a180>
- Lusianingrum, F. P. W., Pertiwi, W. N. B., & Zelliana, D. (2023). *Online Treveler Reviews: How to Build the Intention of Generation Z Travelers*. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-112-8\\_12](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-112-8_12)
- Lusianingrum, F., & Pertiwi, W. (2023). *Destination Attractiveness and Perceived Social Responsibility of Destination*

- 
- to building Tourist Satisfaction, Revisit Intention, and e-WOM*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-8-2022.2338633>
- Marie, J., Anoo, M., Ann, J., Ferrater-Gimena, O., & Etcuban, J. O. (2020). Financial Management of Micro, Small, and Medium Enterprises in Cebu, Philippines. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 8(1). <https://doi.org/10.37745/ejsber.vol8.no.1p53-76.2020>
- Nurkhamid, M. N., Indra, I. A., & Renny, R. S. (2022). Penguatan Kapabilitas SDM BUMDesa Melalui Bimbingan Teknis Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan: Strengthening The Capabilities Of VOE's Human Resources Through Technical Guidance And Assistance To Prepare Financial Statements. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 2(2), 86–98.
- Osim Etim, Etim, E. Daferighe, E., & Ofonime UKPONG, M. (2020). Financial Reporting Practices and Sustainability of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Akwa Ibom State. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(12). <https://doi.org/10.36349/easjebm.2020.v03i12.003>
- Permata, D., Rosilien, A. R., Cecilia, P., & Darmawan, D. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Jakpreneur Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Jakarta. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i2.123>
- Pertiwi, W. N. B., & Lusianingrum, F. P. W. (2022). Generasi Z Memanfaatkan Media Sosial Dalam Menentukan Pulau Tunda Sebagai Tujuan Wisata Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3).
- Peter, T., & Adamu, R. (2019). Compliance with Company and Allied Matters Act (CAMA) Evinces Financial Reporting Quality Impact on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-6-08>
- Putri, S. I., Lusianingrum, F. P. W., & Winadi, A. I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Optimalisasi Pemasaran Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4).
- Supriadi, A., Utami, F., Aziz, L. H., & Arisondha, E. (2022). Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi dan Promosi UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.654>
- Utami, F. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Widina.
- Utami, F., Supriadi, A., Arisondha, E., & Aziz, L. H. (2021). *Monograf Metode Untuk Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Dan Peningkatan Promosi Melalui Media Sosial Untuk UMKM*. Penerbit Widina.
- Widaryanti, W., Luhglatno, L., & Tasriastuti, N. A. (2022). MEWUJUDKAN KAMPUNG WISATA EDUKASI KUJON BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY) MELALUI IMPLEMENTASI AKUNTANSI. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.47686/bam.v3i1.509>